

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RESPONS TIME* PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN DI IGD RSUD SAWERIGADING PALOPO TAHUN 2025

Eka Fitriyani¹, Fadli², Erni Ekasari³, Dewi Hastuty⁴

^{1,2,3*} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Luminda, Kota Palopo, Indonesia, 91913

^{4*} Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Luminda, Kota Palopo, Indonesia, 91913

Corresponding author: ekaf44325@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 11.01.2025
Disetujui : 22.01.2025
Dipublikasi : 28.02.2025

Kata Kunci :Beban Kerja, Dukungan Tim Kerja, Kegawat Daruratan, Pengetahuan, Perawat, *Respons Time*

Abstrak

Respons time adalah kecepatan pengobatan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai saat pengobatan diberikan. Waktu *respons* rata-rata pasien adalah ≤ 5 menit. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja waktu respon perawat atau *respons time* dalam memberikan layanan darurat, Kedua hal tersebut bersifat internal dan eksternal. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *respons time* perawat dalam penanganan pasien di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh perawat yang bekerja di IGD dengan total responden sebanyak 22 perawat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur variabel independen dengan variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS dengan analisis uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan pengaruh yang signifikan antara faktor internal tingkat pengetahuan ($P = 0,014$) serta faktor eksternal dukungan tim kerja ($P = 0,014$) dan beban kerja ($P = 0,020$) terhadap *respons time* perawat di IGD, sedangkan faktor internal tingkat pendidikan ($P = 0,616$), pelatihan ($P = 1,000$) dan pengalaman ($P = 1,000$) serta faktor eksternal kelengkapan sarana dan prasarana ($P = 0,652$) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *respons time* perawat. *Respons time* perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan perawat, dukungan time kerja dan beban kerja, sedangkan tingkat pendidika, pengalaman, pelatihan dan kelengkapan sarana dan prasarana tidak mempengaruhi *respons time* perawat di IGD.

Analysis of Factors Affecting Nurse Response Time in Handling Patients at the Emergency Room of Sawerigading Palopo Hospital in 2025

Abstrak

Respon time is the speed of a patient's treatment, calculated from the time the patient arrives until the time the treatment is administered. The average response time of patients is ≤ 5 minutes. There are two factors that affect the performance of nurse response time or response time in providing emergency services, both of which are internal and external. To analyze factors that affect nurse response time in handling patients at the Emergency Room of Sawerigading Palopo Hospital in 2025. This type of research is a quantitative research with an analytical descriptive research design using a cross-sectional study approach. The sampling of this study uses a total sampling technique, namely all nurses working in the emergency room with a total of 22 respondents. The instrument in this study used a questionnaire sheet to measure independent variables with dependent variables. The data that has been

collected is then processed and analyzed using the SPSS statistical program with chi-square test analysis. Based on the results of statistical test analysis, a significant influence was obtained between the internal factors of knowledge level ($P = 0.014$) and external factors of work team support ($P = 0.014$) and workload ($P = 0.020$) on the response time of nurses in the emergency room, while the internal factors of education level ($P = 0.616$), training ($P = 1,000$) and experience ($P = 1,000$) as well as external factors of completeness of facilities and infrastructure ($P = 0.652$) showed that there was no significant influence significant to the nurse's response time. nurses' response time can be affected by nurses' knowledge, work time support and workload, while the level of educators, experience, training and completeness of facilities and infrastructure do not affect nurses' response time in the emergency room.

Keyword : Nurse Response Time, Knowledge, Work Time Support, Workload, Emergency.

Pendahuluan

Keadaan darurat merupakan keadaan dimana pasien membutuhkan pertolongan medis segera dan jika tidak dilakukan pemeriksaan maka kondisi pasien dapat berakibat fatal (Sugianto et al., 2023). Perawatan pasien gawat darurat harus benar-benar efektif dan efisien dalam kondisi waktu saat memberikan tindakan. Kebutuhan akan waktu tanggap yang efisien dan efektif memegang peranan penting dalam semua keputusan yang diambil sejak pasien tiba hingga pemindahan pasien dari instalasi gawat darurat ke ruang perawatan (Prahmawati et al., 2021). Dengan demikian waktu tanggap atau *respons time* sangat penting dalam melakukan penanganan secara cepat dan tepat pada kasus kegawat daruratan.

Respons time adalah kecepatan pengobatan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai saat pengobatan diberikan. Waktu *respons* rata-rata pasien adalah ≤ 5 menit (Admin et al., 2020; Bobi et al., 2020). Indikator yang menentukan berhasil tidaknya penanganan pasien gawat darurat adalah cepatnya durasi pertolongan pertama, yang disebut dengan *respons time*, yang merupakan kunci utama pertolongan pertama yang berkualitas untuk menunjukkan bahwa hampir 90% pasien menjadi cacat dan meninggal karena pasien lambat mencari pertolongan atau waktu deteksi melebihi waktu kritis untuk bertindak (*golden time*) dan kesalahan akurasi tindakan utama saat pasien pertama kali didiagnosis (Afifah et al., 2022). Oleh sebab itu *respons time* yang tepat merupakan indikator utama keberhasilan pengobatan, yang penting untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian.

Waktu respon yang lebih lama bagi staf perawat ketika merawat pasien darurat dapat mengurangi upaya penyelamatan pasien dan memperburuk kondisi pasien (Yeni Devita, 2023). Menurut *National Health Service* (NHS), dikatakan bahwa dari tahun 2011-2019 jumlah kunjungan ke instalasi gawat darurat meningkat sebesar 20%. Setiap tahunnya jumlah pasien yang masuk IGD di dunia terus meningkat hingga 30% (Dewi et al., 2024). kunjungan instalasi gawat darurat di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sebanyak 64.094 pasien. menurut Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (2021) pasien setelah ≥ 48 jam perawatan di RSUD Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebanyak 1.693 pasien meninggal (Yustilawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Tartila et al (2020) sebanyak 101 perawat yang melakukan respon di beberapa rumah sakit umum di Madura, hasil *respons time* perawat pada triage P1 (merah) adalah sebagai berikut: Perawat yang memberikan respon sebanyak 68 orang hasil positif yaitu memiliki waktu reaksi yang cepat (60 detik). Namun pada triage P2 (kuning) terdapat 87 perawat dengan *respons time* cepat dan 14 perawat dengan *respons time* lambat (lebih dari 30 menit). Selain itu, pada

triase P3 (hijau), 91 perawat memiliki waktu respon lebih cepat (60 menit) (Norhidayat et al., 2023).

Berdasarkan data awal yang dilakukan di RSUD Sawerigading Palopo pada tanggal 24 Oktober 2024, didapatkan jumlah perawat di IGD sebanyak 22 perawat, terdiri dari 6 ASN dan 16 Non ASN dan jumlah perawat yang bertugas dalam satu shift yaitu 5 perawat, dengan jumlah bed yang tersedia yaitu 17 bed di ruang IGD. Dalam ruang IGD perawat pelaksana memiliki Pendidikan yang berbeda-beda, yaitu terdapat 6 perawat dengan Pendidikan D3 dan 16 perawat dengan Pendidikan Ners, dengan lama kerja di ruang IGD rata-rata lebih dari 5 tahun. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan pasien di IGD sebanyak 11.280 pasien, dengan pasien meninggal di IGD sebanyak 47 pasien dengan penanganan ≤ 8 jam. Penanganan pasien di IGD dilakukan sesuai dengan triage dengan *respons time* ≤ 5 menit. Dengan demikian, hal ini sangat mempengaruhi perawat dalam melakukan tindakan pada pasien di IGD.

Menurut Hania et al (2020) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja waktu respon perawat atau *respons time* dalam memberikan layanan darurat, Kedua hal tersebut bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi pasien, pelatihan pertolongan pertama, dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi integritas infrastruktur, ketersediaan peralatan dan obat-obatan, fasilitas, beban kerja perawat, dan kehadiran perawat. Mengingat tingginya jumlah pasien yang mengunjungi instalasi gawat darurat dapat menyebabkan waktu tunggu pasien dan keterlambatan dalam penyelesaian keadaan darurat, perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat bertanggung jawab untuk memilah pasien sesuai dengan kategori *respons time* atau sesuai dengan triage (Anggara et al., 2024).

Menurut Heru Supriyatno et al (2021) pelatihan keterampilan khusus bagi perawat diperlukan untuk menunjang mutu praktik keperawatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhubungan dengan kemampuan perawat dalam memberikan waktu respon kepada pasien. Menurut Norhidayat et al (2023) beban kerja dapat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan pemberian penanganan pasien di instalasi gawat darurat. Seseorang yang sudah lama bekerja akan mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang baru mulai bekerja. Hal ini berdampak pada pelayanan perawat dalam menangani pasien, khususnya pasien dalam keadaan gawat darurat. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu melakukan analisis lebih lanjut terkait faktor yang dapat mempengaruhi *respons time* perawat di IGD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *respons time* perawat

dalam penanganan pasien di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel adalah seluruh perawat yang bertugas di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025 sebanyak 22 responden. Instrument yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mencakup beberapa pertanyaan tentang data demografi, kuesioner *emergency room skill checklist* untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat, kuesioner kelengkapan sarana dan prasarana, kuesioner *Team STEPPS Teamwork Perception Questionnaire* (T-TPQ) untuk mengukur dukungan tim kerja perawat dan kuesioner beban kerja. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	77,3
Perempuan	5	22,7
Umur		
30-39	13	59,1
>39	9	40,9
Total	22	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 22 responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (77,3%). Berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 30-39 sebanyak 13 orang (40,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman, Pengetahuan Perawat, Kelengkapan Sarana Dan Prasarana, Dukungan Tim Kerja, Beban Kerja Dan Respons Time Perawat

Variable	n	%
Tingkat Pendidikan		
DIII Perawat	6	27,3
Ners	16	72,7
Pelatihan		
BTCLS	21	95,5
ENIL	1	4,5
Pengalaman		
< 3 tahun	3	13,6
≥ 3 tahun	19	86,4
Pengetahuan Perawat		
Tinggi	12	54,5
Sedang	8	36,4
Rendah	2	9,1
Kelengkapan Sarana dan Prasarana		
Lengkap	10	45,5
Tidak Lengkap	12	54,5
Dukungan Tim Kerja		
Mendukung	15	68,2
Tidak Mendukung	7	31,8
Beban kerja		
Tinggi	12	54,5
Kurang	10	45,5
Total	22	100

Berdasarkan tabel 2, tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan S1 + Ners sebanyak 16 orang (72,7%) dan sebagian kecil berpendidikan DIII keperawatan sebanyak 6 orang (27,3%). Pelatihan responden sebagian besar BTCLS sebanyak 21 orang (95,5%) dan Sebagian kecil ENIL sebanyak 1 orang (4,5%). Pengalaman responden sebagian besar memiliki lama kerja ≥ 3 tahun sebanyak 19 orang (86,4%) dan sebagian kecil < 3 tahun sebanyak 3 orang (13,6%). Pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang (54,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan rendah sebanyak 2

orang (9,1%). Kelengkapan sarana dan prasarana responden sebagian besar menjawab tidak lengkap sebanyak 12 orang (54,5%) dan sebagian kecil menjawab lengkap sebanyak 10 orang (45,5%). Dukungan tim kerja responden sebagian besar responden yang mendukung sebanyak 15 orang (68,2%) dan sebagian kecil tidak mendukung sebanyak 7 orang (31,8%). Beban kerja responden sebagian besar memiliki beban kerja tinggi sebanyak 12 orang (54,5%) dan sebagian kecil beban kerja kurang sebanyak 10 orang (45,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 . Hasil Uji Chi-Square Antara Tingkat Pendidikan Dengan Respons Time Perawat

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Antara Tingkat Pendidikan Dengan Respons Time Perawat							
Tingkat pendidikan	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	1	4,5	5	22,7	6	27,3	0,616
Lebih	6	27,3	10	45,5	16	72,7	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 responden tingkat Pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 6 orang (27,3%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 5 orang (22,7%) dengan *respons time* cepat. Tingkat Pendidikan S1 + Ners sebanyak 16 orang (72,7%) diantaranya 6 orang (27,3%) dengan *respons time* lambat dan 10 orang (45,5%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan diperoleh nilai $P = 0,616$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Tabel 4 Hasil Uji Chi-Square Antara Pelatihan Dengan Respons Time Perawat

Tabel 4 Hasil Uji Chi-Square Antara Pelatihan Dengan Respons Time Perawat							
Pelatihan	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
BTCLS	7	31,8	14	63,3	21	95,5	1,000
ENIL	0	0,0	1	4,5	1	4,5	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan pelatihan BTCLS sebanyak 21 orang (95,5%) diantaranya 7 orang (31,8%) dengan *respons time* lambat dan 14 orang (63,6%) dengan *respons time* cepat. Pelatihan ENIL sebanyak 1 orang (4,5%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa pelatihan diperoleh nilai $P = 1,000$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pelatihan dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Tabel 5 Hasil Uji Chi-Square Antara Pengalaman Dengan Respons Time Perawat

Pengaruh Rank Up On Square Akademi Pengalaman Dengan Respons Time Perawat							
Pengalaman	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	N	%	n	%	n	%	
≥ 3 Tahun	6	27,3	13	59,1	19	86,4	1,000
< 3 Tahun	1	4,5	2	9,1	3	13,6	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Basarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan lama kerja di IGD ≥ 3 Tahun sebanyak 19 orang (86,4%) diantaranya 6 orang (27,3%) dengan *respons time* lambat dan 13 orang (59,1%) dengan *respons time* cepat. < 3 Tahun sebanyak 3 orang (13,6%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 2 orang (9,1%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa pengalaman diperoleh nilai $P = 1,000$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pengalaman dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Tabel 6 Hasil Uji Chi-Square Antara Pengetahuan Perawat Dengan Respons Time

Faktor Risk Uji Chi Square Antara Pengetahuan Perawat Dengan Respons Time							
Pengetahuan perawat	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	2	9,1	0	0,0	2	9,1	0,014
Sedang	4	18,2	4	18,2	8	36,4	
Tinggi	1	4,5	11	50,0	12	54,5	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan Pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (9,1%) dengan *respons time* lambat. Pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (36,4%) diantaranya 4 orang (18,2%) dengan *respons time* lambat dan 4 orang (18,2%) dengan *respons time* cepat. Pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang (54,5%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 11 orang (50,0%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Pearson Chi-square* didapatkan hasil bahwa pengetahuan diperoleh nilai $P = 0,014$ yang berarti $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan perawat dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Tabel 7 Hasil Uji Chi-Square Antara Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dengan Respons Time Perawat

Kelengkapan sarana dan prasarana	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak lengkap	3	13,6	9	40,9	12	54,5	0,652
Lengkap	4	18,2	6	27,3	10	45,5	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mengatakan sarana dan prasarana tidak lengkap sebanyak 12 orang (54,5%) diantaranya 3 orang (13,6%) dengan *respons time* lambat dan 9 orang (40,9%) dengan *respons time* cepat. Yang mengatakan sarana dan prasarana lengkap sebanyak 10 orang (45,5%) diantaranya 4 orang (18,2%) dengan *respons time* lambat dan 6 orang (27,3%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa pengalaman diperoleh nilai $P = 0,652$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Tabel 8 Hasil Uji Chi-Square Antara Dukungan Tim Kerja Dengan Respons Time Perawat

Faktor Risk Uji Chi Square Antara Dukungan Tim Kerja Dengan Respons Time Perawat							
Dukunga Tim Kerja	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	5	22,7	2	9,1	7	31,8	0,014
Mendukung	2	9,1	13	59,1	15	68,2	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan tim kerja yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (31,8%) diantaranya 5 orang (22,7%) dengan *respons time* lambat dan 2 orang (9,1%) dengan *respons time* cepat. Tim kerja yang mendukung sebanyak 15 orang (68,2%) diantaranya 2 orang (9,1%) dengan *respons time* lambat dan 13 orang (59,1%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa dukungan tim kerja diperoleh nilai $P = 0,014$ yang berarti $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dukungan tim kerja dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Tabel 9 Hasil Uji Chi-Square Antara Beban Kerja Dengan Respons Time Perawat

Beban Kerja	Respons Time						ρ value
	Lambat		Cepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	6	27,3	4	18,2	10	45,5	0,020
Sedang	1	4,5	11	50,0	12	54,4	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100,0	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan beban kerja kurang sebanyak 10 orang (45,5%) diantaranya 6 orang (27,3%) dengan *respons time* lambat dan 4 orang (18,2%) dengan *respons time* cepat. Beban kerja tinggi sebanyak 12 orang (54,5%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 11 orang (50,0%) dengan *respons time* cepat. Berdasarkan uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa beban kerja diperoleh nilai $P = 0,020$ yang berarti $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh beban kerja dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Respons Time Perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Sistem pendidikan keperawatan adalah pendidikan profesi yang disesuaikan dengan standar ilmu dan profesi (Siregar & Kep, 2022). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyatakan bahwa UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur pendidikan keperawatan di Indonesia, yang mencakup pendidikan vokasional, akademik, dan profesi. Pendidikan keperawatan tersedia dalam berbagai jenjang, termasuk program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor (Wandira et al., 2022).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 responden tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 6 orang (27,3%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 5 orang (22,7%) dengan *respons time* cepat. Tingkat pendidikan S1 + Ners sebanyak 16 orang (72,7%) diantaranya 6 orang (27,3%) dengan *respons time* lambat dan 10 orang (45,5%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* pada Fisher's Exact Test didapatkan nilai $P = 0,616$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bobi et al., 2020) tentang Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan *Response Time* di Instalasi Gawat Darurat RSU Bahteramas, didapatkan nilai $p = 0,613$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan *respons time* perawat di IGD RSU Bahteramas.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa perawat dengan pendidikan DIII keperawatan maupun S1 Ners mempunyai kesempatan yang sama untuk merespon dengan cepat pasien yang datang ke IGD. RSUD Sawerigading juga lulus dengan peringkat paripurna dalam akreditasi rumah sakit yang tentunya didukung oleh pelayanan keperawatan oleh tenaga perawat IGD yang kemampuannya baik dalam hal arahan maupun aplikasi tanpa membedakan tingkat pendidikan.

2. Pengaruh Pelatihan Dengan Respon Time Perawat Di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Pelatihan adalah komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan karir. Pelatihan kegawat daruratan merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan nilai pekerjaan perawat.

Pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) adalah pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan penanganan kasus gawat darurat, baik dalam situasi bencana maupun kehidupan sehari-hari (Heru Supriyatno et al., 2021).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan pelatihan BTCLS sebanyak 21 orang (95,5%) diantaranya 7 orang (31,8%) dengan *respons time* lambat dan 14 orang (63,6%) dengan *respons time* cepat. Pelatihan ENIL sebanyak 1 orang (4,5%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* pada Fisher's Exact Test didapatkan nilai $P = 1,000$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pelatihan dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sriwahyuni, 2019) tentang *Factors Related to Nurse Respond Time on Handling of Emergency Patient in IGD Room at Sawerigading Hospital*, didapatkan nilai $p = 0,307$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pelatihan dengan *Respons Time* di IGD RSUD Sawerigading Palopo.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dengan *respons time* perawat. Hal ini didukung oleh teori Edward Deci dan Richard Ryan (2017) menyatakan bahwa motivasi dalam diri sendiri lebih efektif dalam meningkatkan kinerja daripada motivasi dari luar diri sendiri, teori ini juga mengatakan bahwa pelatihan saja tidak cukup untuk meningkatkan motivasi dalam diri jika tidak diikuti dengan dukungan dan umpan balik yang efektif (Sunyoto & Wagiman, 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa kurangnya fasilitas dan tidak adanya lingkungan yang mendukung, kemampuan perawat yang diperoleh dari pelatihan tidak dapat diterapkan secara efektif, seperti kurangnya bed yang tersedia di IGD sedangkan kepadatan pasien tinggi dan kurangnya tenaga perawat di IGD, sehingga tidak mempengaruhi *respons time* perawat.

3. Pengaruh pengalaman dengan Respons Time Perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Perawat yang telah memiliki pengalaman kerja memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang baru saja memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan perawat tersebut telah memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan dan

tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan (Sinubu et al., 2021).

Basarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan lama kerja di IGD ≥ 3 Tahun sebanyak 19 orang (86,4%) diantaranya 6 orang (27,3%) dengan *respons time* lambat dan 13 orang (59,1%) dengan *respons time* cepat. < 3 Tahun sebanyak 3 orang (13,6%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 2 orang (9,1%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $P = 1.000$ yang berarti > 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pelatihan dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fernalia et al., 2023) tentang hubungan pengetahuan dan lama kerja terhadap *response time* tim *emergency* di instalasi gawat darurat (IGD) Rsud Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, didapatkan nilai *Fisher ExactSig.* = 0,304 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan *respons time* tim *emergency*.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa lama kerja perawat di rumah sakit tidak menjamin bahwa perawat akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang cepat dan akurat dalam situasi darurat, Hal ini didukung oleh Teori Robin (2007), yaitu tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa perawat dengan jangka waktu kerja yang lebih lama akan memiliki tingkat produktivitas dan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan jangka waktu kerja yang lebih singkat. Beberapa faktor memengaruhi lama kerja seseorang, seperti tingkat kepuasan mereka dengan pekerjaan mereka, kemajuan dalam karir mereka, kompensasi hasil kerja mereka, dan stres lingkungan kerja. Stres lingkungan kerja adalah respons fisik dan emosional yang berbahaya yang muncul ketika tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan perawat (Fernalia et al., 2023).

4. Pengaruh Pengetahuan Perawat dengan Respons Time Perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan klinis, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar keputusan yang tepat saat melakukan penilaian awal. Beberapa faktor dapat memengaruhi pengetahuan seorang perawat, seperti pendidikan, pengalaman, dan usia (Alkhusari et al., 2024). Di samping itu, pengetahuan yang mendalam tentang triage akan berkontribusi

pada sikap yang lebih positif dari perawat terhadap proses tersebut Ambali et al., (2025) dalam (Fadli & Elviana, 2017).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan Pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (9,1%) dengan *respons time* lambat. Pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (36,4%) diantaranya 4 orang (18,2%) dengan *respons time* lambat dan 4 orang (18,2%) dengan *respons time* cepat. Pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang (54,5%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 11 orang (50,0%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* pada *pearson chi-square* didapatkan nilai $P = 0,014$ yang berarti < 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan perawat dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Admin et al., 2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *response time* dalam menentukan triase di ruang Igd, didapatkan nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat akan membuat *respons time* perawat IGD pada penanganan pasien kegawat daruratan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian Afrina et al., (2023), yang mengatakan bahwa pelatihan kegawat daruratan dapat meningkatkan pengetahuan perawat Karena perkembangan keperawatan yang pesat, rumah sakit harus selalu memfasilitasi perawat IGD untuk mengikuti pelatihan keperawatan gawat darurat agar mereka dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien kecelakaan lalu lintas dan mempercepat respons mereka.

5. Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Respons Time Perawat IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Sarana merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, sementara prasarana berperan sebagai penunjang utama untuk kegiatan seperti usaha, pembangunan, dan proyek. Sarana prasarana atau fasilitas tidak hanya terdiri dari alat bantu stretcher, ada juga alat habis pakai dan obat yang dapat diberikan kepada pasien untuk menstabilkan kondisi pasien dan meningkatkan keselamatan pasien (Hania et al., 2020).

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mengatakan sarana dan prasarana tidak lengkap sebanyak 12 orang (54,5%) diantaranya 3 orang (13,6%) dengan *respons time* lambat dan 9 orang (40,9%) dengan *respons time* cepat. Yang mengatakan sarana dan prasarana lengkap sebanyak 10 orang (45,5%) diantaranya 4 orang (18,2%) dengan *respons time* lambat dan 6 orang (27,3%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $P = 0,652$ yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karokaro et al., 2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap (*Response Time*) pasien di instalasi gawat darurat rumah sakit Grandmed didapatkan $p = 0,187$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sarana dan prasarana dengan waktu tanggap (*Respon Time*) pasien di IGD.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana tidak selalu menjamin *respons time* perawat di IGD hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor kemampuan perawat dimana meskipun sarana dan prasarana lengkap, namun jika perawat tidak terlatih dengan baik atau tidak terbiasa dengan peralatan tersebut, maka *respons time* tidak akan berubah dan faktor lingkungan dimana jika kondisi lingkungan tidak mendukung seperti kepadatan pasien tinggi dan kurangnya tenaga perawat di IGD, maka *respons time* tidak akan berubah.

6. Pengaruh Dukungan Tim Kerja dengan Respons Time Perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Dukungan tim kerja adalah seseorang atau sekelompok orang yang berkolaborasi untuk mendukung pekerjaan yang sedang dilakukan. Dalam pekerjaan, dukungan tim kerja berarti karyawan atau staf saling membantu satu sama lain dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman serta memberikan dukungan dan dorongan. Aspek dukungan informasi yang dapat membantu rekan kerja dengan memberikan nasihat, arahan, atau informasi tentang cara menyelesaikan masalah di tempat kerja (Saulina & Abadi, 2022).

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan tim kerja yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (31,8%) diantaranya 5 orang (22,7%) dengan *respons time* lambat dan 2 orang (9,1%) dengan *respons time* cepat. Tim kerja yang mendukung sebanyak 15 orang (68,2%) diantaranya 2 orang (9,1%)

dengan *respons time* lambat dan 13 orang (59,1%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* pada *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $P = 0,014$ yang berarti $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh dukungan tim kerja dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Rosa DM. & Yuanasika, 2023) tentang Intervensi Efektivitas Tim Menggunakan Team STEPPS dalam Pelayanan Kesehatan, didapatkan $p = 0,001$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan tim kerja dengan Peningkatan kerja kelompok penyedia layanan Kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kerja tim dan komunikasi yang efektif sangat penting dalam perawatan kesehatan. Dengan demikian, dukungan tim kerja dapat mempengaruhi *respons time* perawat di IGD dengan cara meningkatkan komunikasi efektif antar perawat, dokter dan tenaga medis lainnya sehingga mempercepat *respons time*.

7. Pengaruh Beban Kerja dengan Respons Time Perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

Perawat di UGD harus siap 24 jam penuh untuk menangani pasien yang tidak dapat diprediksi karena kebanyakan pasien yang dilarikan ke UGD adalah pasien darurat yang membutuhkan perawatan medis secepat dan setepat mungkin, perawat UGD memikul beban kerja yang signifikan. Selain itu, perawat UGD memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena mereka bertanggung jawab atas keselamatan hidup pasien (Sugianto et al., 2023).

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan beban kerja kurang sebanyak 10 orang (45,5%) diantaranya 6 orang (27,3%) dengan *respons time* lambat dan 4 orang (18,2%) dengan *respons time* cepat. Beban kerja tinggi sebanyak 12 orang (54,5%) diantaranya 1 orang (4,5%) dengan *respons time* lambat dan 11 orang (50,0%) dengan *respons time* cepat. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $P = 0,020$ yang berarti $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh beban kerja dengan *respons time* perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugianto et al., 2023) tentang hubungan beban kerja terhadap waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien di ruang igd rumah sakit banggai laut didapatkan $p = 0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan beban kerja terhadap waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien di Ruang IGD UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa beban kerja dapat memengaruhi *respons time* perawat dikarenakan beban kerja yang tinggi dapat membuat perawat lelah sehingga mereka tidak dapat merespon situasi darurat dengan cepat dan efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Sugianto et al., (2023) yang mengatakan bahwa banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelamatkan pasien, ketersediaan alat dan sarana kerja di IGD yang kurang lengkap, keinginan pimpinan rumah sakit untuk pelayanan berkualitas tinggi, dan kebutuhan keluarga untuk keselamatan pasien. Selain itu, beban kerja juga disebabkan oleh keadaan pasien yang tidak berdaya, koma, dan terminsal. Setiap tugas harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik dan psikologis karyawan. Tugas fisik dapat mencakup tugas berat seperti mengangkat, mendorong, dan merawat, sedangkan tugas psikologis dapat mencakup sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi yang diperlukan oleh perawat untuk melebihi kemampuan mereka, yang akan mengurangi produktivitas perawat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa ;

1. Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan respon time perawat di IGD RSUD Sawerigading palopo tahun 2025
2. Tidak ada pengaruh signifikan antara pelatihan dengan respons time perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.
3. Tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman dengan respons time perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025
4. Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan perawat dengan respons time perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025
5. Tidak ada pengaruh signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan

respons time perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025

6. Ada pengaruh signifikan antara dukungan tim kerja dengan respons time perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025
7. Ada pengaruh signifikan antara beban kerja dengan respons time perawat di IGD RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2025.

Saran

1. Bagi praktisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengevaluasi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat dengan respons time cepat dalam penanganan pasien kegawat daruratan. Bagi Rumah Sakit agar meningkatkan pelayanan dengan cepat dengan menambah jumlah perawat yang bertugas di IGD dalam 1 shift dan memberikan perawat IGD pelatihan yang terus menerus mengenai penanganan pasien kegawat daruratan.

2. Bagi institusi

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel-variabel yang sama untuk diteliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel motivasi kerja perawat dengan responden yang lebih banyak.

3. Bagi keilmuan

Penelitian dapat mengembangkan teori yang dapat menjelaskan respons time perawat dalam situasi darurat dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi keperawatan sebagai ilmu dan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi respons time perawat di IGD.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

Referensi

- Adeliya, A., & Nasarany, B. (2023). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Trauma Kepala Di Igd Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Stik Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39.
- Adar Bakhshbaloch, Q. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Di Igd Rsu Tipe C Di Kupang Berdasarkan Teori Kinerja Gibson*. 11(1), 92–105.
- Adeliya, A., & Nasarany, B. (2023). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Trauma Kepala Di Igd Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Stik Stella Maris.
- Admin, M Fikri Ramadhan, & Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 56–62. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.61>
- Afifah, R., Wreksagung, H., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penanganan Pasien Di Igd (Instalasi Gawat Darurat) Rsu Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 35–40.

- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Igd. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645–656. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i2.1524>
- Alkhusari, A., Wisudawati, E. R. S., & Kk, I. F. J. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Tentang Response Time Terhadap Pelaksanaan Triage. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1).
- Ambali D. W., T. H. & P. M. R. (N.D.). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Proses Triage Di Rumah Sakit Elim Rantepao*. <https://journal.stikmks.ac.id/A>
- Amriyanti, A., & Setyaningsih, Y. (2013). Analisis Praktik Lama Waktu Tindakan Perawat Pelaksana Pada Pasien Igd Berdasarkan Klasifikasi Kegawatdaruratan Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 111–120.
- Anggara, R., Firdaus, S., Syafwani, M., Ruslinawati, R., & Muthmainnah, M. (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Triase Di Igd Rumah Sakit Kutacane. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 4(1), 168–177. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V4i1.12404>
- Arief, A. N. (2019). *Kuesioner Respon Time*. [http://repository.uin-alauddin.ac.id/19876/1/Arjiani Nurcahya Arief_70300114057.pdf](http://repository.uin-alauddin.ac.id/19876/1/Arjiani%20Nurcahya%20Arief_70300114057.pdf)
- Banjarnahor, J., Munir, C., & Matondang, E. R. S. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Konflik Kerja Perawat Di Igd Rsu Mitra Medika. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (Bikes)*, 2(3), 1–4. <https://doi.org/10.51849/J-Bikes.V2i3.36>
- Bobi, S., Dharmawati, T., & Romantika, I. W. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Response Time Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(1), 17–23.
- Darma, E., Windiyaningsih, C., & Hasan Lutfie, S. (2021). Pengaruh Pengantar Pasien, Kondisi Pasien, Dan Beban Kerja Tenaga Kesehatan Igd Terhadap Waktu Tanggap Di Igd Rsia Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (Marsi)*, 5(1), 50–60. <https://doi.org/10.52643/Marsi.V5i1.1296>
- Daud W. M. T., & Ainun M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Keperawatan Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.54209/Jasmien.V2i3.170>
- Ambali, D. D. W., Tandilimbong, H., & Pappa, M. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Proses Triage Di Rumah Sakit Elim Rantepao. *Jurnal Mitrasehat*, 15(1), 840–852.
- Dewi, C., Julia, H., & Zuraidah, Z. (2024). Hubungan Antara Karakteristik Perawat Terhadap Waktu Tanggap Dalam Penanganan Kegawatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato. S Tanjung Pinang. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 434–448.
- Fahriadi. (2012). *Kuesioner Sarana Prasarana Kesehatan Rumah Sakit Kelas B Bangunan / Ruang Gawat Darurat Direktorat Bina Pelayanan Medik Dan Sarana Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kemenkes . Ri , 2012 Direktorat Bina Pelayanan Medik Dan Sarana Kesehatan*.
- Fernalia, F., Pawiliyah, P., & Trianingsih, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Lama Kerja Terhadap Response Time Tim Emergency Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 14(1), 195–210.
- Fadli, A. S., & Elviana, U. (2017). Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6(1), 54–58.
- Ghazwan Aqrabin Faqih. (2022). Perlindungan Hukum Pasien Dalam Keadaan Gawat Darurat Studi Di Rsud Dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Mataram*, 1(1). <https://fh.unram.ac.id/wp-content/uploads/2022/01/Ghazwan-Aqrabin-Faqih-D1a018110.pdf>
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Response Time Perawat Pada Penanganan Igd. *Proners*, 5(2).
- Hardianto, Wiyadi, & Hesti Prawita Widiastuti. (2023). Relationship Between Nurse Response Time And Accuracy Of Triage In The Emergency Room. *Formosa Journal Of Applied Sciences*, 2(5), 785–804. <https://doi.org/10.55927/Fjas.V2i5.3991>
- Heru Supriyatno, Prahmawati, P., & Benitius A.S, P. (2021). Pelatihan Ppgd Pada Kinerja Perawat Di Igd Dan Icu Rsud Ahmad Yani Metro. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.52943/Jikeperawatan.V7i1.523>
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/Jkf.V2i2.356>
- Kusniawati, K., & Susanti, R. A. (2019). Hubungan Peran Perawat Dalam Response Time Dengan Tingkat Kepuasan Pelanggan Di Igd Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 225–238. <https://doi.org/10.36743/Medikes.V6i2.163>
- Lia Novita Lestari, L. (2021). *Gambaran Pelaksanaan Primary Survey Perawat Pada Kasus Covid-19 Di Igd Pku Aisiyah Boyolali*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Marota, S. J., & Sabil, F. A. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Darurat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 152–156.
- Mbaloto, F. R. (2020). Kepuasan Keluarga Pasien Tentang Respon Time Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 1(1), 1–5.
- Musthofa, B. B., Widani, N. L., & Sulistyowati, B. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Emergency Di Igd Rs X. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.51544/Jmn.V4i1.1265>
- Norhidayat, M., Hamzah, H., & Solikin, S. (2023). Hubungan Pelatihan, Lama Kerja Dan Kondisi Pasien Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 176–182. <https://doi.org/10.31539/Jka.V5i2.7700>
- Nur Alfia Mardiana, A. (2021). *Gambaran Kemampuan, Ketrampilan Emergency Skill Dan Response Time Perawat Dalam Menangani Pasien Kecelakaan Di Ruang Igd Rsud Kota Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Nurbianto, D. A., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Pelaksanaan Triase Di Rsud Kota Tangerang. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 44–55.
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 27–44.
- Prahmawati, P., Rahmawati, A., & Kholina, K. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.52822/Jwk.V6i2.281>
- Ramdani, R. A., Rojabi, M. N., Mubarak, M. C., Roihan, R., Fuadi, D. A. R., & Kholis, N. (2024). Strategi Koping Anak Terakhir Dalam Mengatasi Kehilangan Ayah Dan Kesepian: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(01), 51. <https://doi.org/10.32332/Jsga.V6i01.9052>
- Rosa Dm., R., & Yuanasika, D. (2023). Team Effectiveness Intervention Using Teamsteps In Healthcare: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 1432–1442. <https://doi.org/10.30604/Jika.V8i3.2199>
- Rossy, M., Ilmi, B., & Hiryadi, H. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Dalam Melakukan Triage Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 209–223. <https://doi.org/10.31539/Jka.V5i2.7648>
- Saragih, O. O. (2023). *Intervensi Keperawatan Batuk Efektif Dan Inhalasi Dalam Mengatasi Kegawatan Primary Survey Airway Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Igd Rsud Budhi Asih Jakarta*. Universitas Kristen Indonesia.
- Sari, J. I., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pelatihan Code Blue Dengan Hasil Pada Pasien: Literatur Review. *Borneo Studies And Research*, 2(3), 1563–1568.
- Saulina, G., & Abadi, F. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Dukungan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2483–2496. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i11.385>
- Sinubu, T. J. V., Gannika, L., & Buanasari, A. (2021). Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Perspektif Kolaborasi Perawat-Dokter Di Rsu Gmim Pancaran Kasih. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 24–32.
- Siregar, N. H. K., & Kep, M. (2022). Konsep Dasar Keperawatan, Sejarah, Falsafah Dan Paradigma Keperawatan. *Ilmu Keperawatan Dasar*, 1.
- Sriwahyuni, 2019. (N.D.). *Factors Related To Nurse Respond Time On Handling Of Emergency Patient In Igd Room At Sawerigading Hospital 2019*. <https://doi.org/10.29080/Jhsp.V3i3s.302>
- Sugianto, S., Rammang, S., & Rahman, A. (2023). Hubungan Beban Kerja Terhadap Waktu Tanggap Perawat Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien Di Ruang Igd Rumah Sakit Banggai Laut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21685–21693.
- Sukanto, F. I. (2021). Gambaran Response Time Pasien Di Igd Rsi Siti Aisyah Madiun. *Journal Of Nursing Invention E-Issn 2828-481x*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.33859/Jni.V2i1.72>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Sunyoto, D., & Wagiman. (2023). Memahami Teori-Teori Yang Membahas Motivasi Kerja. *Cv. Eureka Media Aksara*, 1–97.
- Tartila, D. Y. R., Wahyudi, A. S., & Qona'ah, A. (2020). Determinant Of Nurses' Response Time In Emergency Department When Taking Care Of A Patient. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (Injec)*, 5(2), 125–133.
- Tondang, G., & Silaban, A. P. (2023). Gambaran Pelayanan Perawat Dalam Melaksanakan prosedur Response Time (Waktu Tanggap) Pada Pasien Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rs Santa Elisabeth

- Medan Tahun 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(2), 397–406.
- Tumurang, M., Kurniadi, K., Haris, A., Arismansyah, A., & Ahmad, A. (2023). Pengaruh Respon Time Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat: Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 4(2), 112–118.
- Wandira, F., Andoko, A., & Gunawan, M. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3155–3167. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i11.7643>
- Widiawati, R., Andry, A., & Achmad, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Kepatuhan Petugas Kesehatan Terhadap Pengambilan Keputusan Pasien Melakukan Rawat Inap Dengan Pencapaian Indikator Triase Sebagai Variabel Intervening Instalasi Gawat Darurat Rs.Am. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (Marsi)*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.52643/Marsi.V5i1.1295>
- Yeni Devita. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Modern Canadian Triage Acuity System (Ctas). *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.37859/Jp.V13i2.4321>
- Yustilawati, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Btcls Dengan Response Time Di Igd Rs Bhayangkara Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 84. <https://doi.org/10.32382/Jmk.V14i1.3342>
- Zamaa, M. S., Dewi, C., Kurniati, E., Renaldi, M., & Syahrir, M. (2023). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruangan Instalasi Gawat Darurat Rsud Kh Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Mitrasehat*, 13(2), 412–419.